

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Kotabaru

Pada zaman dahulu SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebuah sekolah masyarakat Cina yang dikenal dengan Jungkun. Pada tahun 1963 diambil alih oleh pemerintah Indonesia kemudian kala itu berganti nama menjadi SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI No : 73/B-3/KEDJ 09/Maret 1964.

Kemudian berganti nama menjadi SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) dan pada tahun 1997 sekolah ini berganti nama lagi menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan pada tahun 1999 kemudian sekolah ini diresmikan menjadi sekolah yang berstatus negeri sehingga saat ini kita mengenal dengan nama SMKN 1 Kotabaru. Luas tanah SMKN 1 Kotabaru sekitar 9.382,5 m² dan luas bangunannya sekitar 4.161 m²

SMKN 1 Kotabaru bertempat di Jl. Berangas Km. 4 No. 35 Desa Sigam, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

- | | | |
|------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | SMK Negeri 1 Kotabaru |
| 2. NSS | : | 40 1 15 09 01 001 |
| 3. Alamat | : | Jl. Berangas Km. 04 No.35 Desa Sigam |
| - Desa/Kelurahan | : | Desa Sigam |

- Kecamatan : Pulau Laut Utara
- Kabupaten/Kota : Kotabaru
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4. Tahun didirikan : 1964
- 5. Status Sekolah : Negeri
- 6. Dengan Surat Keputusan
 - a. Pejabat : Mendikbud RI
 - b. No. dan Tanggal : 3/B-3/KEDJ/ 1 Maret 1964
- 7. Waktu Penyelenggara : Pagi
- 8. Luas : 9.382,5 M2

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kotabaru

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, memiliki kecakapan hidup (life skill) berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan, cerdas, kreatif, inovati, mandiri, siap kerja, dan berbudi pekerti yang luhur”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis imtaq dan iptek
- 2) Mengupayakan lulusan yang terampil didunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, normatif, kreatif, dan siap kerja
- 4) Mendorong siswa untuk mampu berkompetisi secara profesional di dunia usaha dan industri

- 5) Meningkatkan sikap profesional dalam membentuk karakter kepribadian luhur
- 6) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam kegiatan keterampilan ekstrakurikuler dan partisipatif dalam pelestarian lingkungan
- 7) Menjadikan SMK Negeri 1 Kotabaru sebagai sekolah berwawasan lingkungan (green school) dengan menjalin kerjasama dengan *stake holder*
- 8) Membentuk kepribadian warga SMK Negeri 1 Kotabaru yang harmonis dan membudayakan pemanfaatan lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan.

3. Keadaan Tanah dan Bangunan

SMK Negeri 1 Kotabaru berdiri di atas tanah 9.382,5 m². Kemudian sarana dan prasarana lainnya dapat dilihat pada daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan fasilitas/Sarana yang dimiliki SMKN 1 Kotabaru

No	Sarana/ Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2.	Ruang Wakasek	1 Buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4.	Ruang Guru	2 Buah
5.	Ruang BP	1 Buah

6.	Ruang Komputer	1 Buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8.	Ruang Kantin	5 Buah
9.	Ruang Kelas	27 Buah
10.	Ruang UKS	1 Buah
11.	Ruang Ibadah	1 Buah
12.	Ruang WC Guru	3 Buah
13.	Ruang WC Siswa	19 Buah
14.	Ruang Aula	1 Buah
15.	Lapangan Upacara	1 Buah
16.	Ruang Lab Bio.Kimia	1 Buah
17.	Ruang Lab Fisika	1 Buah
18.	Ruang Koperasi/Toko	1 Buah
19.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Buah
20.	Ruang Kantin	5 Buah

Sumber data: TU SMK Negeri 1 Kotabaru

4. Keadaan Guru dan Pembagian Tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Daftar keadaan Dewan Guru dan Staf SMKN 1 Kotabaru

No	Nama	Jabatan
1.	M. Ramlie, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2.	Ahmad, S.PD.	Guru Produktif
3.	H. Suhaimi, S.PD, MAT.	Guru Mata Pelajaran
4.	Dra. Sri Nurdiana	Guru Produktif
5.	Yutam, S.PD	Guru Mata Pelajaran
6.	Dra. Bardiaty	Guru Mata Pelajaran
7.	Hj. Mamik Mujiati	Guru Mata Pelajaran
8.	Mukhtar Akbar, S.PD	Guru Mata Pelajaran
9.	Raudatur Rahmah, S.PD	Guru Mata Pelajaran
10.	Hj. Fitriah Hairani, S.PD	Guru Mata Pelajaran
11.	M. Rizkani, S.PD	Guru Mata Pelajaran
12.	Wahidah, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
13.	Fahrina Handayani, S.PD	Guru Mata Pelajaran
14.	Etik Sumaryani, S.PD	Guru Mata Pelajaran
15.	Lily Puspahani, S.Sos,I	Guru BP/BK
16.	Dosti Purba, S.S	Guru Mata Pelajaran
17.	Siti Nor Jumaidah, SE	Guru Produktif
18.	Nu'mannul Hakim, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
19.	Sri Susanti, S.Pd	Guru BP/BK
20.	Gusti Nurul Faridah, S.T	Guru Produktif
21.	Diyah Safitri, SE	Guru Produktif

22.	Evi Sulastri, S.PD	Guru Mata Pelajaran
23.	Hj. Yuli Handayani, M.E	Guru Produktif
24.	Theresia Shita Widyasari, S.PD	Guru Mata Pelajaran
25.	Nurdin, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
26.	Maria Fransisca Purba, S.PD	Guru Mata Pelajaran
27.	Muliani, S.PD	Guru Produktif
28.	Henni Novita Sinaga, S.PD	Guru Mata Pelajaran
29.	Charisma Tri Wulandari, S.PD	Guru Produktif
30.	Irawanti Dunis, S.PD	Guru Produktif
31.	Rhany Dhamayanthy, SS	Guru Mata Pelajaran
32.	Siti Rahimah, S.Kom	Guru Produktif
33.	M. Fajrin Nur, S.Kom	Guru Produktif
34.	Tahta Syam'utama Persada, S.PD	Guru Mata Pelajaran
35.	Aini Rosyada, S.PD	Guru Produktif
36.	Siti Maryani, S.PD	Guru Produktif
37.	Abdul Rahman, S.PD	Guru Mata Pelajaran
38.	Rahman, S.Kom	Guru Produktif
39.	Amira Nurlaili Rachma, S.PD	Guru Produktif
40.	Amar Ma'ruf Gaffar, S.Pd,Gr.	Guru Produktif
41.	Rusminah Volkanty, S.PD	Guru Produktif
42.	Crisna Yoga Pratama, S.PD	Guru Mata Pelajaran
43.	Gusti Rini Novitasari, S.PD	Guru Produktif
44.	Mohammad Alifan, S.Kom	Guru Produktif
45.	Fauzi Akbar, S.Kom	Guru Produktif

46.	Hj. Erna Yulida, S.Sos	KTAS
47.	Nina Elisa, SE	Pengadministrasi Umum
48.	Yulidawati, A.Ma	Pengadministrasi Umum
49.	Mariatul Kiptiyah	Pengadministrasi Umum
50.	Sri Wardhani, SH.	Guru Mata Pelajaran
51.	Hendri Arifin, S.Kom	Guru Produktif
52.	Siti Rapeah, S.PD	Guru Produktif
53.	Rafica, S.PD	Guru Produktif
54.	Endang Kusumawati, S.Pd	Guru Produktif
55.	Sarah Eva Yulianti, S.Pd	Guru Produktif
56.	Ernanda Rizki Aprisya, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
57.	Budiman Syahranie, SE	Guru Produktif
58.	Muhammad Alvin Apriyanto, S.Kom	Guru Produktif
59.	Puspa Wardani, S.PD	Guru Produktif
60.	Muhammad Ridha, S.PD	Guru Produktif
61.	Eka Susanti, S.PD	Guru Produktif
62.	Fadilah Arbiyanti, S.PD	Guru Produktif
63.	Conni Vera Noorwismi Fakarti Ragil Haryati, S.Kom	Guru Produktif
64.	Nanda Indri Pratama, S.PD	Guru Mata Pelajaran
65.	Nina Cahaya Saputri, S.Pd	Guru Produktif
66.	Dewi Hartati, S.Pd	Guru BP/BK
67.	Bagus Setiawan, S.Pd	Guru Produktif

68.	Norliana, S.Pd	Guru BP/BK
69.	Risnawati,S.Pd	Guru Produktif
70.	Henny Hermawati	Staf Perpustakaan
71.	Mahdalena, S.Pd	Staf TU
72.	Muhammad Novie, A.Md	Teknisi Lab. Tata Boga
73.	Gazali Rachman	Staf TU
74.	Rima Ahdi Saputra	Staf TU
75.	Maudina Rizkia Ramadhana, SE	Staf Perpustakaan
76.	Farizka Khusnur Robith, A.Md	Tenaga Teknik
77.	Khairil Anwar Musyaddad, S.Ag	Pengelola Musholla
78.	Kisty Madelia, S.Kom	Pengelola Lab.MM/Web
79.	Insanu	Kebersihan
80.	Sapriawan, S.Pd,I	Satpam
81.	Eimelia Agustina	Satpam
82.	Hadiansyah	Satpam
83.	Tarmidi	Penjaga Sekolah
84.	Aslani AS	Kebun
85.	Indah Budiati	Kebersihan

Sumber data : TU SMK Negeri 1 Kotabaru

Berdasarkan pada daftar keadaan Guru Tahun ajaran 2022/2023, jumlah guru dan staf yang ada di SMK Negeri 1 Kotabaru berjumlah 85 orang. Yang terdiri dari 65 orang sebagai guru mata pelajaran dan guru produktif, 13 orang pada bagian staf, dan 7 orang pada bagian petugas lingkungan sekolah.

5. Keadaan siswa/i di SMKN 1 Kotabaru

Pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 939 siswa/i, untuk perinciannya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Daftar jumlah siswa/i SMKN 1 Kotabaru Tahun Ajaran 2022/2023

JURUSAN	KELAS						JUMLAH	
	X		XI		XII			
	L	P	L	P	L	P	L	P
AKL	19	33	16	42	11	57	46	132
OTKP	9	54	8	55	12	56	29	165
MM	38	20	48	18	32	23	118	61
TKJ	32	3	31	6	24	3	87	12
RPL	32	0	28	2	20	5	80	7
BDP	19	16	10	15	18	12	47	43
TBS	0	19	2	12	0	11	2	42
TBG	6	16	8	16	12	10	26	42
JUMLAH	155	161	151	166	129	177	435	504

Sumber data : TU SMKN 1 Kotabaru

B. Deskripsi Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan SMK Negeri 1 Kotabaru, maka tahap selanjutnya adalah mengemukakan data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian penulis melakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian yaitu, Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan menggunakan pedoman wawancara maka dapat dikumpulkan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Kotabaru yang menyangkut Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XII BDP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan penyajian di dalam rumusan masalah.

Data yang penulis kumpulkan disusun secara sistematis, ringkas dan sederhana dengan mengelompokkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan secara umum, dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dan dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan, akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kotabaru.

a. Membimbing

Pemaparan dari Lukmanul Hakim, S.Ag dapat diperkuat dengan hasil obsevasi yang peneliti lakukan yaitu ketika pembelajaran berlangsung, beliau beberapa kali memotivasi siswa, khususnya kepada siswa yang sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Maka peneliti memperoleh jawaban beliau menyatakan bahwa:

”Ya baik, dalam hal ini memang seorang anak kadang masih labil dan begitu juga ditingkat sekolah dan untuk meningkatkan motivasi belajar anak berbeda-beda antar kelas, namun hak ini berkenaan dengan kelas XII BDP ada beberapa cara dan teknik. Yang pertama kita memberikan pemahaman kepada anak bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban terlebih lagi pendidikan agama Islam itu tentunya mengarah kepada akhirat, nah, menang dalam kehidupan kita harus balance atau seimbang bagaimana untuk belajar baik itu pendidikan agama Islam maupun agama itu sendiri, tidak hanya untuk dunia tapi juga untuk akhirat itu sendiri agar bahagia di dunia dan di akhirat, jadi sebagai guru pembimbing juga memberikan motivasi belajar berupa memberikan soal-soal dibuku dan memberikan nilai yang bagus”.¹

¹ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

Dari pemaparan dan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti tarik kesimpulan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XII BDP sebagai sumber belajar peserta didik sebagai motivator peserta didik serta orang yang bisa mengevaluasi setiap kegiatan siswa. Jika dilihat dari hasil belajar mereka yang biasanya kita sebut dengan nilai mereka ketika ujian dan mengerjakan soal-soal di buku banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dan ketika mereka merasa ada kesulitan dalam memahami pelajaran mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada guru, sehingga mereka akan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Jadi disini peneliti bisa menyimpulkan bahwa guru memberikan pemahaman siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dikehidupan harus seimbang tidak hanya dunia tetapi juga bekal diakhirat. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Maka dari itu guru harus siap memberikan bimbingan setiap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajarannya.

b. Mengarahkan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag. Beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, guru meliat tentang materi bahan ajar atau menyesuaikan bahan ajar kita terutama berdiskusi dengan murid, mereka kadang kalau hanya menyampaikan bisa adanya kejenuhan, maka dari itu selain diskusi dan juga memberikan beberapa model-model pembelajaran kepada anak untuk bisa menarik. Dengan diskusi mereka bisa menyampaikan pendapat mereka masing-masing berargumen. Dan saya sebagai guru mengerahkan murid dan menyimpulkan kepada anak sehingga mereka tetap semangat dalam belajar saat pembelajaran berlangsung”.²

Peneliti bertanya kembali, beliau menyatakan bahwa:

“Baik, siswa diupayakan untuk berpikir secara dalam bahwa, jangan hanya belajar di sekolah, tetapi juga mengajak murid untuk belajar berpikir kedepan, karena sangat menentukan kepada kehidupan kedepannya kelak nanti. Agar mereka berpikir tujuan dan cita-cita mereka akan lebih menyiapkan diri untuk nelajar dengan baik”.³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai guru untuk mengupayakan dan mengarahkan murid untuk berpikir ke masa depan dengan tujuan berbelajar nya pendidikan agama Islam untuk menata masa depan yang baik dengan membawa bekal Ilmu Agama dan kepribadian yang baik. Guru juga memberikan arahan kepada murid dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

c. Memberi Nilai Moral

² Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

³ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan

Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag Beliau menyatakan bahwa:

“Ya, nilai moral yang sering dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas yang banyak ditanamkan yaitu kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, tidak membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan sopan santun kepada siapa pun, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mengajarkan sikap berani dan sportif dan mengajarkan pentingnya pembagian tugas piket secara bergiliran.”⁴

Peneliti bertanya kembali, beliau menyatakan:

“Untuk nilai-nilai moral yang tidak banyak ditanamkan yaitu mengajarkan sikap baris-berbaris yang tertib, tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran, mengajarkan ngoreksi hasil ulangan atau soal secara jujur dan mengajarkan menjaga lingkungan hidup”⁵

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpukan bahwa dapat dimaknai bahwa sudah menanamkan nilai-nilai moral pada kepada peserta didik bahwa nilai moral dan rasa tanggung jawab itu sangat penting ditanamkan didalam diri sendiri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru

⁴ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

⁵ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

Belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Kotabaru menurut hasil wawancara yaitu, Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Guru adalah sebagai contoh langsung, seperti Bapak mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jadi saat pelajaran berlangsung itu sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jadi Guru kalau hanya belajar di sekolah atau di bangku kuliah tidak cukup, karena pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam itu sangat luas. Dan untuk menambah wawasan menjadi Guru juga perlu belajar tambahan tentang agama khususnya pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti di pesantren dan lain-lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan”.⁶

Guru adalah orang yang memiliki tugas utama mengajar disamping mendidik. Untuk melakukan tugas tersebut seorang guru harus terampil dan berilmu.

⁶ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

Keterampilan dan ilmu dapat diperoleh dari pendidikan dan latihan yang dilakukan lembaga pendidikan guru.

2. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Guru di SMK Negeri 1 Kotabaru sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama membina siswa membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak dan memiliki sopan santun siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar memotivasi siswa dengan belajar pendidikan Agama Islam. Setiap guru yang ada di SMK Negeri 1 Kotabaru merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap siswanya”.⁷

Dalam belajar seorang siswa sangat perlu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sendiri. Minat dalam siswa itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena belajar memerlukan kesadaran dan kemauan untuk mencapai suatu keberhasilan.

3. Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

⁷ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tentunya dilatar belakangi beberapa hal di antaranya keluarga, karena selama ini kasus anak-anak nakal yang saya tangani dikarenakan adanya masalah keluarga (orang tua cerai) yang mana siswa melampiaskan dengan perbuatan yang kurang baik dan itu ditambah pula siswa bergaul dengan teman yang nakal. Sebenarnya naluri manusia itu lebih banyak cenderung dalam perbuatan positif namun tinggal bagaimana diri manusia bisa mengendalikan hati atau mencegah egonya agar tidak melakukan hal yang buruk. Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap anak. Karena diantara waktu di sekolah dan di rumah itu kebanyakan waktu di rumah. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Orang tua wajib memperhatikan perkembangan anak saat belajar, terutama dalam belajar pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dan orang tua harus mendorong anak untuk belajar.”⁸

Orang tua wajib mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan dengan baik, karena orang tua memiliki peran yaitu memberikan keteladanan, membiasakan anak dalam hal-hal yang baik dan melibatkan anak-anak dalam beraktivitas yang baik.

4. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara penulis Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Siswa adalah bagian dari masyarakat, keberadaan lingkungan sangat besar pengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa di masyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan

⁸ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

dengan di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ke tiga selain orang tua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Tahfidz Qur'an, maupun pengajian Al-Qur'an dilingkungan siswa sangat membantu guru dalam membina siswa".⁹

Lingkungan yang dimaksud ini tentunya sangat luas memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Karena lingkungan merupakan kompleks dari berbagai faktor yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Pengaruh yang laing kuat mempengaruhi perkembangan siswa untuk ke arah yang baik atau buruk itu semua tergantung lingkungan sekolah, jika dalam lingkungan sekolah itu baik dan sebaliknya. Jika lingkungan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak anak-anak. Oleh karena itu pendidikan, keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat sangat perlu diperhatikan baik buruknya pengaruh terhadap anak.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kotabaru sangat memadai. Sarana dan prasarana memang salah

⁹ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

satu yang harus ada sebagai pendukung untuk tempat melaksanakan kegiatan misalnya, seperti sholat dzuhur dan lain-lain, saat ini kami menyediakan tempat ibadah di mushola sebagai sarana untuk beribadah”.¹⁰

Untuk melaksanakan ibadah dengan menggunakan mushola yang sudah disediakan oleh pihak sekolah agar memudahkan siswa dalam beribadah.

Karena apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka semua kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik.

C. Analisis Data

Dalam data ini penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII BDP tersebut.

Data yang penulis sajikan dalam pembahasan ini adalah data empiris merupakan hasil yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penulis sajikan sebagai informan dalam melaksanakan penelitian. Adapun untuk jelasnya mengenai data hasil wawancara akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru

¹⁰ Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru) tgl. 10 November 2022

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dan dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan, akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Kotabaru.

a. Membimbing

Membimbing yang dimaksud disini adalah seorang yang memberi petunjuk dan menuntun siswa dalam menyelesaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budii Pekerti yang sedang berlangsung di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XII BDP sebagai sumber belajar peserta didik sebagai motivator peserta didik serta orang yang bisa mengevaluasi setiap kegiatan siswa. Jika dilihat dari hasil belajar mereka yang biasanya kita sebut dengan nilai mereka ketika ujian dan mengerjakan soal-soal di buku banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dan ketika mereka merasa ada kesulitan dalam memahami pelajaran mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada guru, sehingga mereka akan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Jadi disini peneliti bisa menyimpulkan bahwa guru memberikan pemahaman siswa pada

mata pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dikehidupan harus seimbang tidak hanya dunia tetapi juga bekal diakhirat. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Maka dari itu guru harus siap memberikan bimbingan setiap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam membimbing siswa sudah dilakukan dengan baik saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Mengarahkan

Guru memberikan semangat atau dorongan untuk siswa dan bimbingan atau arahan agar selalu yang baik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai guru untuk mengupayakan dan mengarahkan murid untuk berpikir ke masa depan dengan tujuan berbelajarnya pendidikan agama Islam untuk menata masa depan yang baik dengan membawa bekal Ilmu Agama dan kepribadian yang baik. Guru juga memberikan arahan kepada murid dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

c. Memberi Nilai Moral

Sebagai seorang guru, guru harus memberikan contoh nilai-nilai moral dan motivasi kepada siswa. Memberi nilai moral disini merupakan sifat, sikap dan perilaku seseorang yang dijadikan panutan serta pantas untuk ditiru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti maka dapat peneliti simpukan bahwa dapat dimaknai bahwa sudah menanamkan nilai-nilai moral pada kepada peserta didik, nilai moral dan rasa tanggung jawab itu sangat penting ditanamkan didalam diri sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas XII BDP pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru

Belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru menurut sumber penulis yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Guru adalah orang yang memiliki tugas utama mengajar disamping mendidik. Untuk melakukan tugas tersebut seorang guru harus terampil dan berilmu. Keterampilan dan ilmu dapat diperoleh dari pendidikan dan latihan yang dilakukan lembaga pendidikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: Guru adalah sebagai contoh langsung, seperti Bapak mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jadi saat pelajaran berlangsung itu sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jadi Guru kalau hanya belajar di sekolah atau di bangku kuliah tidak cukup, karena pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam itu sangat luas. Dan untuk menambah wawasan menjadi guru juga perlu belajar tambahan tentang agama khususnya pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti di pesantren dan lain-lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan.

2. Faktor Siswa

Dalam belajar seorang siswa sangat perlu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sendiri. Minat dalam siswa itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena belajar memerlukan kesadaran dan kemauan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: Guru di SMK Negeri 1 Kotabaru sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk

bekerjasama membina siswa membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak dan memiliki sopan santun siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar memotivasi siswa dengan belajar pendidikan Agama Islam. Setiap guru yang ada di SMK Negeri 1 Kotabaru merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap siswanya.

3. Faktor Orang Tua

Orang tua berperan penting untuk mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan dengan baik, karena orang tua memiliki peran yaitu memberikan keteladanan, membiasakan anak dalam hal-hal yang baik dan melibatkan anak-anak dalam beraktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tentunya dilatar belakangi beberapa hal di antaranya keluarga, karena selama ini kasus anak-anak nakal yang saya tangani dikarenakan adanya masalah keluarga (orang tua cerai) yang mana siswa melampiaskan dengan perbuatan yang kurang baik dan itu ditambah pula siswa bergaul dengan teman yang nakal. Sebenarnya naluri manusia itu lebih banyak cenderung dalam perbuatan positif namun tinggal bagaimana diri manusia bisa

mengendalikan hati atau mencegah egonya agar tidak melakukan hal yang buruk. Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap anak. Karena diantara waktu di sekolah dan di rumah itu kebanyakan waktu di rumah. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Orang tua wajib memperhatikan perkembangan anak saat belajar, terutama dalam belajar pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dan orang tua harus mendorong anak untuk belajar.

4. Faktor Lingkungan

Pengaruh yang lain kuat mempengaruhi perkembangan siswa untuk ke arah yang baik atau buruk itu semua tergantung lingkungan sekolah, jika dalam lingkungan sekolah itu baik dan sebaliknya. Jika lingkungan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak anak-anak. Oleh karena itu pendidikan, keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat sangat perlu diperhatikan baik buruknya pengaruh terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: Siswa adalah bagian dari masyarakat, keberadaan lingkungan sangat besar pengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa di masyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ke tiga selain orang

tua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Tahfidz Qur'an, maupun pengajian Al-Qur'an di lingkungan siswa sangat membantu guru dalam membina siswa.

5. Faktor Sarana Prasarana

Untuk melaksanakan ibadah memerlukan sarana dan prasarana yang baik, dengan menggunakan mushola yang sudah disediakan oleh pihak sekolah agar memudahkan siswa dalam beribadah.

Karena apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka semua kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kotabaru sudah sangat memadai. Sarana dan prasarana memang salah satu yang harus ada sebagai pendukung untuk tempat melaksanakan kegiatan misalnya, seperti sholat dzuhur dan lain-lain, saat ini kami menyediakan tempat ibadah di mushola sebagai sarana untuk beribadah.